

PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI

Mar'atun Najiah¹

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹
7784220008@untirta.ac.id¹

Widia Indah Rahayu²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²
7784220011@untirta.ac.id²

Soleh Hidayat³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³
soleh.hidayat@untirta.ac.id³

Ratna Sari Dewi⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa⁴
ratna@untirta.ac.id⁴

ABSTRAK

Pendidikan dapat dipelajari, studi ilmiah tentang pendidikan telah menghasilkan ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan berfungsi sebagai landasan dan petunjuk tentang cara-cara melaksanakan pendidikan. Praktek pendidikan menuntut diaplikasikannya ilmu pendidikan, tetapi di samping itu praktek pendidikan juga sekaligus adalah seni. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Sebagai makhluk yang secara kodrati dianugrahi akal pikiran, manusia merupakan sosok makhluk yang memiliki kesadaran dan rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang dihadapi dan dialami dalam kehidupannya. Berbagai cara dan usaha dilakukan manusia untuk memenuhi rasa ingin tahunya tersebut, sehingga kalau mungkin berbagai hal dalam hidupnya ingin diketahuinya. Baik itu segala sesuatu yang berkenaan dengan dirinya, tujuan hidupnya, dari mana ia berasal, dan ia juga ingin mengetahui banyak tentang lingkungan hidupnya, dan bagaimana memanfaatkannya.

Kata Kunci: Pendidikan, Seni dan Ilmu

A. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan mengandung tiga unsur yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Ketiga istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Anak didik diharapkan tidak hanya disiapkan untuk siap bekerja, tetapi dapat menjalani kehidupan nyata dan ilmu yang didapatkan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ini berbeda dengan, mengajar yang hanya proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta ajar yang mengandalkan pada acuan kurikulum yang menginginkan anak didik menjadi pintar dalam intelektualitasnya. Adapun latihan ialah usaha untuk memperoleh keterampilan dengan melatihkan sesuatu secara berulang-ulang, sehingga terjadi mekanisasi atau pembiasaan.

Seorang pendidik diharapkan dapat memahami ilmu pendidikan, praktek pendidikan sebagai aplikasi ilmu pendidikan, dan pendidikan sebagai seni. Sehingga, objek didik dapat menjalani kehidupan dengan kepribadian yang luhur dan bermanfaat bagi sesama dan kehidupan. Seni merupakan ungkapan pengalaman jiwa yang terdalem diekspresikan dan dikomunikasikan lewat medium tertentu yang terkandung nilai etis, estetis, ideasional dan kemanusiaan yang menjadi dasar dan acuan dalam proses enkulturasi. Proses enkulturasi inilah, diharapkan pada setiap sajian peristiwa kesenian, dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia dan memanusiakan manusia. Apapun bentuk kesenian yang disajikan dalam pertunjukan (untuk seni pertunjukan) dan pameran (Seni rupa), baik itu entertainment (hiburan) maupun apresiatif (seni idealis).

Kata ilmu berasal dari bahasa arab : *'alima - ya'lamu - 'ilman*, dengan wazan *fa'ila - yaf'alu* yang berarti memahami, mengerti, atau mengetahui. Dalam bahasa Inggris disebut *science*, di dalam bahasa Latin dikenal pula kata *scire* (mengetahui) atau *Scientia* (pengetahuan).

Karakteristik Ilmu, secara umum adalah:

1. Bersifat akumulatif dan merupakan milik bersama.

Ilmu dapat dipergunakan untuk penelitian dan penemuan halhal baru, dan tidak menjadi monopoli bagi yang menemukannya saja. Setiap orang dapat menggunakan atau memanfaatkan hasil penemuan orang lain. Kebenarannya tidak mutlak. Hal ini terjadi karena yang menyelidiki/menemukannya adalah manusia.

2. Bersifat Objektif

Prosedur kerja atau cara penggunaan metode dalam meneliti sesuatu harus didasarkan pada metode yang bersifat ilmiah, tidak tergantung pada pemahaman secara pribadi.

B. PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU

Fenomena pendidikan dapat dipelajari melalui metode ilmiah yang menghasilkan ilmu pendidikan yang menjadi dasar dan petunjuk dalam praktek pendidikan. Dengan

dasar Ilmu Pendidikan para pendidik dapat menyusun desain pembelajaran yang memuat tujuan, isi, metode, teknik mengajar serta evaluasinya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa praktek pendidikan merupakan aplikasi dalam ilmu pendidikan. Implikasi bahwa untuk menjadi seorang guru dapat dipelajari oleh siapapun melalui ilmu pendidikan tersebut.

Karakteristik Ilmu Pendidikan

Ilmu pendidikan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. **Objek Studi:** Objek material ilmu pendidikan adalah manusia (manusia sebagai makhluk Tuhan yang berbeda hakiki dengan benda, tumbuhan dan hewan); sedangkan objek formalnya adalah fenomena pendidikan, yaitu fenomena mendidik dan fenomena lain yang berhubungan dengan kegiatan mendidik.
2. **Metode:** Ilmu pendidikan menggunakan metode kualitatif dan atau metode kuantitatif. Penggunaan metode tersebut tergantung pada masalah atau objek penelitiannya.
3. **Isi Ilmu Pendidikan:** Sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, ilmu pendidikan dapat berupa konsep, aksioma, postulat, prinsip, hukum, teori, dan model. Dalam hal ini ilmu pendidikan bersifat objektif, deskriptif, preskriptif (normatif), yang disajikan secara rinci dan sistematis. Ilmu pada umumnya bersifat deskriptif, tetapi ilmu pendidikan tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga preskriptif/normatif.
4. **Fungsi ilmu pendidikan:** menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol. Ilmu pendidikan menggunakan ilmu-ilmu lain sebagai ilmu bantu.

Menurut Widyawati, (2013) Ilmu memang mengandung arti pengetahuan, tapi bukan sembarang pengetahuan melainkan pengetahuan dengan ciri-ciri khusus yaitu yang tersusun secara sistematis, dan untuk mencapai hal itu diperlukan upaya mencari penjelasan atau keterangan:

1. Ilmu adalah sejenis pengetahuan
2. Tersusun atau disusun secara sistematis
3. Sistimatisasi dilakukan dengan menggunakan metode tertentu
4. Pemerolehannya dilakukan dengan cara studi, observasi, eksperimen.

C. PENDIDIKAN SEBAGAI SENI

Seni berasal dari kata *sani* (sansekerta) yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut padmapusphita, kata seni berasal dari bahasa belanda “*genie*” dalam bahasa latin disebut “*genius*”, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Di Eropa mengatakan “*art*” yang berarti visual yaitu, suatu media yang melakukan suatu kegiatan tertentu. Seni merupakan ungkapan pengalaman jiwa yang terdalam, diekspresikan dan dikomunikasikan lewat medium tertentu yang terkandung nilai etis, estetis, ideasional dan kemanusiaan yang menjadi dasar dan acuan dalam proses enkulturasi (Wiflihani, 2012)

Pendidikan antara lain dapat dipelajari melalui ilmu pendidikan, namun demikian pendidikan (praktek pendidikan atau mendidik) juga adalah seni. Alasannya, bahwa praktek pendidikan melibatkan perasaan dan nilai yang sebenarnya di luar daerah ilmu (ilmu yang berparadigma positivisme).

Selain itu, pendidik harus kreatif , skenario atau persiapan mengajar hanya dijadikan ramburambu saja, yang lebih penting adalah improvisasi. Pendidik harus memperhatikan minat, perhatian, dan hasrat anak didik. Pengakuan pendidikan sebagai seni, tidak harus menggoyahkan pengakuan bahwa pendidikan dapat dipelajari secara ilmiah. Idealnya, pendidikan adalah aplikasi ilmu (ilmu pendidikan) tetapi sekaligus pula adalah seni.

Manfaat Pendidikan Seni untuk mengembangkan Persaan agar keseimbangan jiwa terjaga sampai dewasa ,dan konsep dalam pendidikan seni yaitu:

1. Seni membantu pelatihan daya pikir
2. Seni membantu daya kepekaan
3. Pelatihan produksi seni membangkitkan karsa anak

Perbedaan seni dan ilmu seni ada bermacam ragam, seni lebih menyangkut penghayatan dalam sebuah struktur pengalaman estetis, sedangkan ilmu lebih menyangkut pemahaman rasional empiris terhadap suatu objek ilmu. Seni menyangkut masalah penciptaan dan menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya menj adi ada, sedangkan ilmu pada masalah penemuan dan selalu berdasarkan apa yang sudah ada Pendekatan ilmu menggunakan perangkat intelegensia, analisis dan pengamatan terhadap dunia material, sedangkan seni lebih ke dalam lubuk hati manusia di sudut-sudut yang tersembunyi dan rahasia. Seni menghadirkan kualitas pengalaman yang unik dan spesifik

yang jelas tak dapat dirumuskan dalam bidang keilmuan, sedangkan dalam ilmu segalanya kuantitatif, terukur dalam parameter tertentu.

D. SIMPULAN

Ilmu merupakan pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang (pengetahuan) itu. Seni merupakan ekspresi yang menyimak keindahan dan memperkaya khasanah batin, tetapi juga berfungsi sebagai media yang memperhalus budi pekerti manusia. Pendidikan juga sangat berperan penting bagi pemahaman (apresiasi) seni bagi masyarakat melalui karya seni yang ditampilkan seniman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Widyawati, S. (2013). *Filsafat Ilmu sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan*. Jurnal Seni Budaya. Vol 11 No 1 PP 87-96
- Wiflihani. (2012). *Kontribusi Seni Bagi Pendidikan*. Jupiis. Vol 4 No 1 PP